

Problematika Kekerasan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Islam Di Desa Prasung, Buduran

Oleh:

Irodatul Hasanah, Ainun Nadlif
Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2025

Pendahuluan

- Anak usia 6-12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, memungkinkan mereka memahami pendidikan formal. Mereka berkembang secara fisik, intelektual, moral, dan sosial, dengan lingkungan eksternal, terutama sekolah, memengaruhi kepribadian dan IQ mereka. Orang tua memiliki peran utama dalam perkembangan anak, tetapi banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya, menyebabkan kekerasan yang berdampak pada kesehatan mental anak.
- Islam menegaskan anak sebagai anugerah yang harus dijaga, bukan dieksploitasi. Namun, kekerasan terhadap anak tetap terjadi, termasuk fisik, verbal, dan emosional, yang sering dianggap bagian dari pendidikan. Kekerasan ini melanggar prinsip Islam seperti kasih sayang dan keadilan.
- Menurut psikiater, kekerasan anak terbagi menjadi emosional, verbal, fisik, dan seksual. Dampaknya meliputi ketidakstabilan emosi, kurang empati, agresi, hingga gangguan sosial. Faktor pemicu kekerasan meliputi pola asuh, tekanan ekonomi, dan budaya. Pola asuh permisif meningkatkan risiko kekerasan dan berdampak negatif pada kepercayaan diri anak.
- Penelitian ini menganalisis bentuk kekerasan orang tua terhadap anak SD serta pengaruh nilai Islam dalam menguranginya. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi faktor sosial-budaya yang memengaruhi perilaku orang tua dan mendorong pola asuh yang lebih penuh kasih.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak di Desa Prasung?
2. Apa dampak kekerasan orang tua terhadap kondisi psikologis dan sosial anak?
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan terhadap anak?
4. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kekerasan sebagai metode disiplin dalam mendidik anak?
5. Bagaimana ajaran Islam mengatur pola asuh dan mencegah kekerasan terhadap anak dalam keluarga?

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena kemampuannya dalam mendeskripsikan fenomena sosial yang sulit diukur secara kuantitatif (Moleong, 2011). Fokusnya adalah memahami pengalaman subjek secara mendalam (Charisma et al., 2022).
- Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yang bertujuan memperoleh pemahaman individu atas pengalaman pribadinya. Metode ini dipilih untuk memungkinkan observasi mendalam tanpa model numerik atau statistik, serta meningkatkan akurasi data melalui interaksi langsung dengan responden (Nasir et al., 2023).
- Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari jurnal dan buku (Rukhmana, 2021). Lokasi penelitian adalah Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.
- Pengumpulan data melibatkan wawancara dengan anak dan orang tua, observasi lapangan, serta dokumentasi dalam bentuk catatan, foto, video, dan rekaman audio. Data yang terkumpul didokumentasikan, diidentifikasi, dievaluasi, dan divalidasi untuk menghasilkan kesimpulan mengenai dampak dan penyebab kekerasan orang tua terhadap anak.

Hasil

- Kekerasan yang terjadi meliputi kekerasan fisik (pemukulan dengan gantungan baju, sabuk, mencubit, atau mengurung anak di tempat gelap), kekerasan verbal (teguran kasar, hinaan, dan perbandingan dengan anak lain), serta kekerasan psikologis (membebani anak dengan tanggung jawab berlebih, tekanan akademik, dan pengabaian emosi). Kelima responden anak mengalami berbagai bentuk kekerasan yang menyebabkan tekanan emosional dan psikologis.
- Kekerasan menyebabkan gangguan mental dan emosional, seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, perasaan tidak berharga, hingga depresi. Anak-anak mengalami kesulitan dalam interaksi social, perasaan terasing, serta cenderung menarik diri atau menunjukkan perilaku agresif. Beberapa anak kehilangan motivasi belajar dan merasa tidak didukung oleh orang tua maupun lingkungan sekolah.
- Orang tua yang mengalami tekanan ekonomi lebih rentan melakukan kekerasan. Banyak orang tua masih meyakini bahwa kekerasan adalah metode disiplin yang efektif. Perbandingan dengan saudara atau teman sebaya menyebabkan orang tua menekankan anak untuk berprestasi lebih tinggi. Orang tua yang tidak memiliki jaringan dukungan cenderung merasa stres dan melampiaskannya kepada anak. Banyak orang tua yang mengalami kekerasan di masa kecilnya menerapkan pola asuh serupa kepada anak-anak mereka.

Pembahasan

- Kekerasan orang tua terhadap anak masih menjadi fenomena yang umum terjadi di Desa Prasung. Kekerasan ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari fisik, verbal, hingga psikologis, dengan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan mental dan emosional anak.
- Salah satu faktor utama yang mendorong perilaku ini adalah kurangnya pemahaman parenting dan budaya kekerasan yang diwariskan. Banyak orang tua masih menganggap hukuman fisik sebagai metode disiplin yang efektif, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya terhadap anak. Selain itu, tekanan ekonomi dan sosial juga turut berkontribusi, menyebabkan stres yang akhirnya dilampiaskan kepada anak.
- Dari sudut pandang Islam, kekerasan dalam pengasuhan anak tidak dibenarkan. Islam mengajarkan pola asuh berbasis kasih sayang, kelembutan, dan pendidikan yang positif. Disiplin dalam Islam lebih menekankan pada bimbingan, bukan hukuman fisik atau verbal yang merusak harga diri anak.
- Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan edukasi dan intervensi yang lebih luas, baik dalam bentuk sosialisasi pola asuh yang positif maupun dukungan sosial bagi keluarga. Masyarakat juga perlu lebih sadar akan dampak kekerasan terhadap anak dan berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka.

Temuan Penting Penelitian

- Kekerasan dalam Rumah Tangga Masih Umum – Banyak orang tua di Desa Prasung masih menerapkan hukuman fisik dan verbal sebagai bentuk disiplin terhadap anak.
- Dampak Negatif pada Anak – Anak-anak yang mengalami kekerasan menunjukkan gejala stres, kecemasan, rendah diri, dan gangguan emosional yang berdampak pada kehidupan sosial dan akademik mereka.
- Faktor Pemicu Kekerasan – Penyebab utama kekerasan meliputi pola asuh yang keras, tekanan ekonomi, perbandingan sosial, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai dampak kekerasan.
- Peran Agama dalam Pengasuhan – Islam menekankan pendidikan berbasis kasih sayang dan kelembutan, serta melarang kekerasan fisik maupun verbal dalam mendidik anak.
- Pentingnya Edukasi Parenting – Diperlukan sosialisasi dan intervensi untuk mengubah pola pikir orang tua serta menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak

Manfaat Penelitian

- Bagi Orang Tua – Memberikan wawasan tentang dampak negatif kekerasan terhadap anak serta pentingnya pola asuh yang lebih positif dan berbasis kasih sayang.
- Bagi Anak – Menyoroti pengalaman anak-anak korban kekerasan dan meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka dalam keluarga.
- Bagi Masyarakat – Mendorong perubahan sosial dalam mengurangi kekerasan dalam rumah tangga serta meningkatkan kepedulian terhadap kesejahteraan anak.
- Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial – Memberikan data empiris untuk merancang kebijakan, program edukasi parenting, dan intervensi sosial guna mencegah kekerasan terhadap anak.
- Bagi Akademisi – Menambah referensi dalam penelitian tentang kekerasan anak dan pola asuh, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang serupa.

Referensi

- Ayu, D. M. (2021). *Hubungan Study From Home (Sfh) Terhadap Fenomena Child Abuse Yang Dilakukan Orangtua Kepada Anak Usia 6-12 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri Gelangan 5 Kota Malang.*
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbfti.v9i2.18333>
- Cintia Amelia Pratiwi, R. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 4(1), 49–56.
- Diri, K., & Remaja, P. (n.d.). *The relationship between verbal abuse by parents and self- confidence in adolescents (hubungan antara kekerasan verbal oleh orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja).*
- Fachmi, T., Umayah, Hasbullah, & Juhji. (2021). Pola asuh islami: antara transformasi nilai-nilai theologis dan internalisasi karakter mahmudah. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 423–432.
- Fajriyah, A. I. (2021). Metode Mendidik Menurut Rasulullah Saw: Studi Atas Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak Karya Ayu Agus Rianti. In *Skripsi IAIN Purwokerto.*
- Hadarna. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Hadarna. *Jurnaldidaktika*, 9(1), 36–47.
- Hasibuan, A. R. H., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120–125.
- Ida, E., Hutabalian, H., Ndraha, A., Sukatman, K., Sanosa, K., & Damanik, P. I. (2024). *Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Keluarga dan Penanggulangan.* (5).
- Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana*, 12(2), 133–145. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>

Referensi

- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Maolida, D. H., Nadia, N. K., & Mulasih. (2023). Analisis Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal Dan Faktor Kepercayaan Diri Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Cerpen Rembulan Terakhir Karya Hofifah Nur'aini. *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–13.
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Psikologi, F., Islam, U., & Syarif, N. (2024). Pengaruh Stres Pengasuhan , Dukungan Sosial , dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Oleh Ibu.
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sriwidodo, J. (2021). Pengantar Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Studi, P., Pendidikan, F. I., & Negeri, U. (2024). 4 1234. 11(2).
- Sudarta. (2022). 濟無 No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Suhelianah, S., & Rini, A. S. (2022). Hubungan antara pola asuh orang tua, peran tenaga kesehatan dan sumber informasi dengan kekerasan anak di DPPKBP3A Kabupaten Pandeglang. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i1.265>
- Tim Penyusun Universitas Al-Azhar dan UNICEF. (2022). Hak dan Perlindungan Anak dalam Islam. *UNICEF Indonesia*, (Mi), 1–298.

Referensi

- Wulandari, H., Adhani, I., Hasibuan, P. C., Andini, N., Fadli, M. K., Wahyuni, S., ... Serdang, K. D. (2024). Aspek Perkembangan Peserta Didik Selama Masa Sekolah Dasar (6-12 Tahun). *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 160–167.
- Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i1.157>
- Zulkifli Agus. (2018). Konsep Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 28112–28119.

